



Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa

Dasep Rahmat, Dodi Hermana
Program Studi Magister Administrasi Publik - Universitas Garut

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian ini yaitu membahas pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat untuk mewujudkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi dengan pendekatan teknik evaluasi, teknik analisis yang digunakan dalam pembahasan dengan teknik analisis *causal effectual* yang mengkaji dan menganalisis hubungan rasional sebab akibat antara kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa. Fokus penelitian adalah ketua Rujun Tetangga yang tersebar di 8 Desa dalam wilayah Kecamatan Pameungpeuk. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa. Kesimpulan penelitian ini bahwa efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa dapat terwujud apabila partisipasi masyarakat dilaksanakan secara maksimal yang didukung oleh kepemimpinan kepala desa dengan optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Partisipasi, dan Efektivitas

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun daerah bahkan sampai desa hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Jika wilayah desa menjadi sasaran penyelenggaraan aktifitas pemerintahan dan pembangunan, maka desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam Pembangunan nasional yang menyeluruh (Maulid, 2015).

Dengan lahirnya otonomi daerah tidak hanya berdampak pada pemerintah tingkat Kabupaten atau Kota, tetapi juga sangat berdampak pada pemerintah Desa. Desa mampu dijadikan tolak ukur keberhasilan kebijakan di dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang. Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki hak dan kewenangan otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat pedesaan berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan NKRI dan berada di daerah Kabupaten maupun Kota (Ajang, 2015).

Desa menjadi garda terdepan dalam proses pembangunan, dimana semua rencana dan realisasi pembangunan harus bertumpu pada aspirasi masyarakat. Dalam kondisi ini masyarakat desa akan menjadi sasaran atau objek dalam setiap program pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat dan daerah bertindak sebagai fasilitator dan motivator (Djaenuri, 2015).

Pemerintahan lokal dalam kerangka otonomi daerah bermakna memperbesar kewenangan mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Otonomi desa yang memiliki ciri khas politik pedesaan merupakan otonomi asli yang bersumber dari masyarakat hukum adat yang berhak dan berwenang mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri (Aziz, 2016).

Permasalahan dalam efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa dijumpai pada keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan dana desa yang belum optimal, dan banyaknya perangkap peraturan pelaksanaan dalam pengelolaan otonomi desa. Menurut Lynn (dalam Jusman, 2016) bahwa manajemen pemerintahan yang baik dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari proses dan dari hasilnya, sebagai proses harus lebih mengutamakan proses yang demokratis di atas segala rencana yang telah ditentukan, sedangkan sebagai hasil akan menggambarkan kesungguhan hati, penggunaan secara efisien akan sumber-sumber yang terbatas dengan mengutamakan administrasi yang baik melalui proses yang ada.

Permasalahan lain yang muncul berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat desa yang belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan desa, rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, dan munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara beberapa pihak (Pangalila & dkk, 2011)

Selain partisipasi masyarakat, hal yang dapat menjadi rendahnya efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa yaitu kepemimpinan Kepala Desa. Kepemimpinan Kepala Desa merupakan suatu kemampuan pemerintahan (*government*) untuk melakukan komunikasi, interaksi dan pengaruh terhadap masyarakat terutama dalam penyediaan produk jasa dalam layanan publik (*public service*) dan layanan sipil (*civil service*) (Setiawaty & dkk, 2015). Namun faktanya masih banyak komunikasi kepala desa dengan masyarakatnya belum efektif, kondisi ini dapat menyebabkan informasi tentang program pembangunan desa tidak merata dan bisa terjadi miskomunikasi.

Berdasarkan uraian fenomena masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa sebagaimana yang terungkap pada fenomena permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa di Kecamatan Pameungpeuk.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanasi, merupakan metode untuk mencari keterangan atau penjelasan dengan tujuan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara dua variabel atau lebih berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada dan berusaha untuk mengetahui variabel penyebabnya (Jusman, 2017b), sehingga penelitian ini disebut penelitian sebab akibat (*causal effectual*). Dalam pelaksanaannya maka penelitian ini dilakukan dengan teknik evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, akurat dan faktual tentang fakta, sifat pengaruh atau sebab akibat (*causal effectual*) serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Jusman, 2017c).

Untuk melihat kondisi objektif pada objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan (Jamaluddin, 2015).

Berdasarkan substansi pokok penelitian yang dilakukan, sasaran populasi (*population target*) dari penelitian ini adalah para Ketua Rukun tetangg (RT) yang tersebar di 8 Desa dalam wilayah

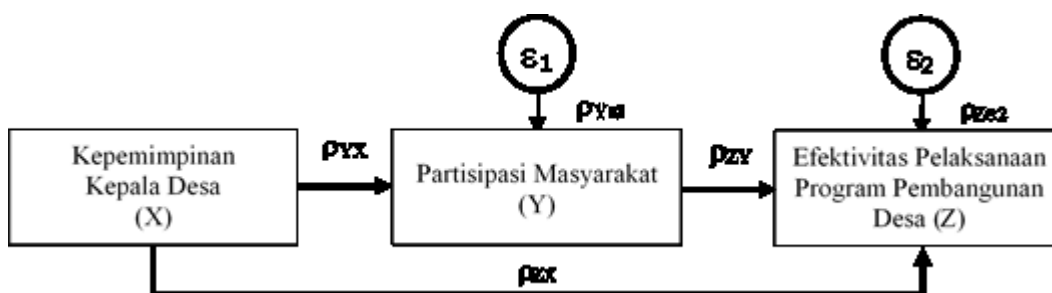
Kecamatan Pameungpeuk dengan jumlah responden sebanyak 76 orang. Pembahasan dilakukan atas pola kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat sebagai upaya mewujudkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan melalui studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa di Kecamatan Pameungpeuk relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya partisipasi masyarakat dan belum maksimalnya peran kepemimpinan kepala desa, diduga disebabkan antara lain, efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa belum efektif, keadaan ini ditunjukkan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas terutama pengelolaan keuangan, pengelolaan dana desa yang belum optimal, dan banyaknya perangkat peraturan pelaksanaan dalam pengelolaan otonomi dan keuangan desa (Hasibuan, 2011). Kepemimpinan Kepala Desa yang belum optimal, kondisi ini ditunjukkan oleh komunikasi dengan masyarakat belum efektif dan kuatnya pengaruh tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dipercaya warga masyarakat. Partisipasi masyarakat yang relatif rendah, kondisi ini ditunjukkan oleh rendahnya kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan desa, rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, dan munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat untuk mewujudkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan penghitungan statistika yang dapat diwakili dalam bentuk tabel sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penghitungan Analisis Statistika

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
X → Y → Z Pengaruh (X) Terhadap (Y) Terhadap (Z)	0,7531	31,4463	2,7318	0,5671	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
X → Y	0,5056	5,0411	1,9935	0,2556	Signifikan

Pengaruh (X) terhadap (Y)					
X → Z	0,3780	3,8076	1,9935	0,1396	Signifikan
Pengaruh (X) terhadap (Z)					
Y → Z	0,6028	5,4264	1,9935	0,3310	Signifikan
Pengaruh (Y) terhadap (Z)					

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersaji pada Tabel 2., maka diperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan maupun parsial kepemimpinan kepala desa berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat untuk mewujudkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa

Hasil pengujian diperoleh keputusan H_0 ditolak, artinya variabel Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam untuk Mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa sebesar 56,71%, sedangkan sisanya sebesar 43,29% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Kepemimpinan Kepala Desa tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Penjelasan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh secara nyata terhadap Partisipasi Masyarakat untuk mewujudkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Secara empiris hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran bahwa kepemimpinan Kepala Desa yang sesuai dengan prosedur dan keterlibatan partisipasi masyarakat telah memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa

Selain Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat, terdapat faktor-faktor lain (epsilon) yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pengaruh faktor lain di luar Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat sebesar 43,29% (epsilon). Faktor lain yang diduga mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa tersebut salah satunya adalah faktor sikap warga. Sikap warga masyarakat yang semakin individualis telah melunturkan budaya gotong-royong. Akibatnya tidak ada kepedulian dari warga masyarakat untuk membangun daerahnya secara bersama-sama (Handoko, 2013).

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap variabel Partisipasi Masyarakat. Adapun besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap variabel Partisipasi Masyarakat adalah sebesar 25,56% sedangkan sisanya sebesar 74,44% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Kepemimpinan Kepala Desa yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian .

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat, yaitu sebesar 25,66%, dengan nilai koefisien determinasi yang relatif kecil terhadap Partisipasi Masyarakat, menunjukkan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Desa, diduga faktor kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai salah satunya latar belakang pendidikan.

Selain faktor kepemimpinan Kepala Desa, variabel Partisipasi Masyarakat juga dipengaruhi faktor lain (epsilon). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh faktor lain yang tidak diteliti relatif besar, yaitu sebesar 74,44%. Epsilon yang diduga turut mempengaruhi partisipasi adalah bahwa masyarakat sudah tidak ada kepedulian untuk mengetahui siapa yang menjadi pemimpin di wilayah mereka

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Besar pengaruh variabel Partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa secara langsung adalah sebesar 23,61% sedangkan sisanya sebesar 76,39% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Partisipasi Masyarakat yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dari hasil pengujian dan wawancara diketahui walaupun Partisipasi Masyarakat telah dilaksanakan dengan baik, ternyata hal tersebut bukan menjadi faktor satu-satunya saja untuk meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa diduga juga adalah faktor efisiensi (Meitaningrum & dkk, 2013).

Hal ini senada seperti yang diutarakan oleh Flippo (dalam Iskandar, 2017: 334) bahwa untuk mengukur efektivitas juga digunakan indikator efisiensi yang sering diartikan sebagai melaksanakan pekerjaan lebih banyak dengan tenaga kerja yang sama atau melaksanakan pekerjaan yang tetap dengan tenaga kerja kurang dari biasanya.

Kemudian hal sependapat dinyatakan oleh Makmur (2015), kriteria lainnya dalam melihat efektivitas salah satunya yaitu efisiensi. Kepala Desa seyogyanya dalam menggunakan anggaran program pembangunan desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa harus sebanding bahkan lebih dengan anggaran yang sudah dikeluarkan. Dengan adanya efisiensi maka Efektivitas Pelaksanaan Program Kerja Pembangunan Desa pun dapat terwujud.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa secara langsung sebesar 23,78%, sedangkan pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa melalui Partisipasi Masyarakat sebesar 9,32%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa sebesar 0,3310 atau

sebesar 33,10% sedangkan sisanya sebesar 0,6690 atau sebesar 66,90% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Kepemimpinan Kepala Desa yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, rendahnya pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa tersebut terjadi dikarenakan walaupun kepemimpinan Kepala Desa dapat dilaksanakan dengan baik adanya komitmen yang kuat, namun hal tersebut bukanlah faktor dominan yang berpengaruh terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Epsilon yang diduga mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa adalah kolaborasi yang mengsinergikan peran kepala desa, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat untuk mewujudkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa di Kecamatan Pameungpeuk. terjadi dikarenakan walaupun kepemimpinan Kepala Desa dapat dilaksanakan dengan baik adanya komitmen yang kuat, namun hal tersebut bukanlah faktor dominan yang berpengaruh terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Desa. Epsilon yang diduga mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa adalah kolaborasi yang mengsinergikan peran kepala desa, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: . Graha Ilmu.
- Ajang, M. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(mor 4), 1871–1884.
- Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193–211.
- Djaenuri, M. A. (2015). *Pengaruh kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tambun*. Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin, A. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Jusman, I. (2016). *Manajemen Publik*. Bandung: Edisi Ketujuh Belas. Puspaga.
- Jusman, I. (2017a). *Dinamika Kelompok. Organisasi dan Komunikasi Sosial*. Puspaga. Bandung.
- Jusman, I. (2017b). *Kapita Selekta Administrasi Negara Dan Kebijakan Publik. Cetakan Ketujuh Belas*. Bandung: Puspaga.
- Jusman, I. (2017c). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Edisi Ketujuh Belas. Puspaga.
- Jusman, I. (2017d). *Teori Sosial. Edisi Ketujuh Belas*. Bandung: Puspaga.
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Maulid. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa Sebagai Penggerak Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi di Desa Puuosu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas*.
- Meitaningrum, D. A., & dkk. (2013). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 192–199.

- Pangalila, G., & dkk. (2011). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kembuan, Kembuan Satu, dan Desa Tonsea di Kecamatan Tondano Utara. Tesis Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makasar.*
- Setiawaty, T., & dkk. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat (Studi Penelitian di Desa jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Tesis Pascasarjana Sosiologi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.*
- Silalahi, U. (2013). *Studi Tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori dan Dimensi. Sinar Baru Algesindo Offset. Bandung.*

Dokumen-dokumen

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Peningkatan Infrastruktur Pedesaan dan Tunjangan Penghasilan Aparatur Pemerintah Desa.
- Peraturan Bupati Kabupaten Garut Nomor 7 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyaluran Dana Desa.